

PENGARUH KEBERADAAN HUTAN RAKYAT TERHADAP TOTAL PENDAPATAN PETANI DESA AIR KUBANG KABUPATEN TANGGAMUS

Widi Dian Fitri^{1*}, Susni Herwanti², Hari Kaskoyo³, Rudi Hilmanto⁴

Jurusan Kehutanan, Fakultas Pertanian, Universitas Lampung

Jl. Prof. Sumantri Brojonegoro No. 1 Bandar Lampung 35145

¹wididianfitri97@gmail.com¹

²sh4nt@yahoo.com

³harikaskoyo@yahoo.com

⁴rudihilmanto@gmail.com

*corresponding author

Abstrak—Kebutuhan petani hutan rakyat dalam memenuhi kebutuhan keluarga terus meningkat hal ini yang mendorong petani hutan rakyat melakukan kegiatan ekonomi. Salah satu kegiatan ekonomi yang dilakukan petani hutan rakyat di lokasi penelitian adalah mengelola dan memanfaatkan hasil hutan kayu maupun hasil hutan bukan kayu. Hutan rakyat yang terletak di Desa Air Kubang dipilih karena pengelolaannya yang baik dibuktikan dengan salah satu prestasi Kelompok Tani Tunas Karya II yang mampu mewakili Rainforest Indonesia dalam perlombaan Rainforest Alliance pada tahun 2017 dan memperoleh juara ke-4. Pengaruh hutan rakyat terhadap total pendapatan petani di Desa Air Kubang belum diketahui sehingga penelitian ini penting dilakukan. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif. Analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan seberapa besar pengaruh hutan rakyat terhadap total pendapatan petani. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendapatan petani dari hutan rakyat di tempat penelitian sebesar Rp.20.202.571/tahun dan dalam sebulan petani memperoleh sebesar Rp.1.683.548/bulan. Sehingga dapat dikatakan pendapatan petani dari hasil hutan rakyat tergolong cukup rendah dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari dikarenakan rata-rata pendapatan petani belum mencapai UMK (Upah Minimum Kabupaten) Tanggamus yaitu sebesar Rp.2.074.673/bulan. Diketahui bahwa hutan rakyat menyumbangkan 87% dari total pendapatan petani dan 13% didapat dari luar hutan rakyat seperti berdagang, buruh, ternak ayam dan ternak kambing. Luas lahan garapan dan jenis tanaman yang ditanam petani di lahan hutan rakyat juga sebagai salah satu yang mempengaruhi besar kecilnya pendapatan petani.

Kata kunci—hutan rakyat, Desa Air Kubang, hasil hutan, petani, pendapatan

Abstract—*The needs of community forest farmers in meeting family needs continue to increase, which encourages community forest farmers to carry out economic activities. One of the economic activities carried out by community forest farmers in the study location is managing and utilizing timber and non-timber forest products. The community forest located in the Air Kubang Village was chosen because of its good management as proven by one of the achievements of the Tunas Karya II Farmer Group that were able to represent Rainforest Indonesia in the Rainforest Alliance competition in 2017 and won 4th place. The effect of community forestry on the total income of farmers in the village of Air Kubang is not yet known, so this research is important. Data analysis method used is descriptive analysis. Descriptive analysis is used to describe how much influence the community forest has on total farmers' income. The results of this study indicate that farmers' income from community forests in the study area is Rp. 20,202,571 / year and in a month farmers receive Rp.1,683,548 / month. So it can be said that the income of farmers from community forest products is quite low in meeting their daily needs because the average income of farmers has not yet reached the UMM (Regency Minimum Wage) of Tanggamus, which is Rp.2. 074,673 / month. It is known that community forests contribute 87% of the total income of farmers and 13% are obtained from outside community forests such as trading, labor, chicken and goat livestock. The area of arable land and the types of plants planted by farmers on community forest land are also one of the factors that influence the size of farmers' income.*

Keywords—*community forest, Air Kubang district, forest product, farmer, income*

I. PENDAHULUAN

Upaya masyarakat dalam mengelola sumber daya alam dalam rangka mewujudkan kelestarian sumberdaya alam terus berlangsung. Salah satu bentuk keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan sumberdaya alam tersebut yaitu berupa pengelolaan hutan rakyat [7]. Hutan rakyat merupakan hutan yang dibangun oleh masyarakat pada lahan milik rakyat. Manfaat yang dapat diperoleh dari hutan rakyat yaitu berupa ekologi, sosial dan ekonomi yang berdampak positif bagi petani [3].

Keberadaan hutan rakyat dapat meningkatkan pendapatan yaitu dengan memanfaatkan hasil hutannya dan salah satunya adalah hasil hutan bukan kayu (HHBK) menjadi salah satu produk hutan yang paling menjanjikan bagi masyarakat sekitar hutan khususnya petani hutan rakyat [9]. Selain HHBK hasil hutan kayu (HHK) juga memiliki nilai ekonomis yang dapat menambah pendapatan petani [11].

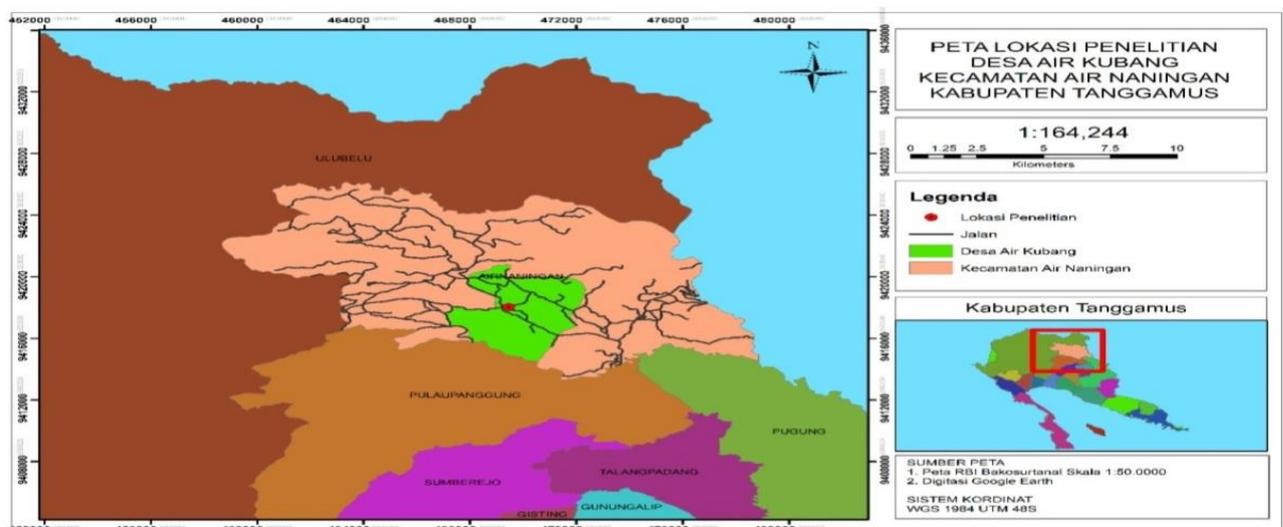
Pengelolaan hutan rakyat yang dikelola oleh petani dengan menerapkan sistim agroforestri memberikan pengaruh cukup besar terhadap pendapatan petani. Pola agroforestri merupakan campuran komposisi tanaman semusim, tanaman sela dan tanaman kehutanan. Dengan menerapkan pola tersebut, pendapatan petani dapat meningkat melalui perolehan hasil dari tanaman [10]. Petani hutan rakyat Desa Air Kubang mengelola hutan rakyat dengan menerapkan pola

agroforestri. Sebagian besar petani masih bergantung kepada sumberdaya yang ada di hutan dengan menjual hasil hutan [4]. Hal ini dikarenakan rata-rata profesi masyarakat sekitar hutan adalah petani hutan rakyat [6].

Penelitian ini sebagai bentuk kepedulian terhadap petani dalam mengelola hutan rakyat khususnya di Desa Air Kubang yang mana pengelolaan hutan sering kali dianggap tidak penting oleh lingkungan masyarakat. Penelitian ini menunjukkan bagaimana peran hutan rakyat dalam kegiatan ekonomi petani. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh hutan rakyat terhadap pendapatan total petani Desa Air Kubang.

II METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Desember 2019 sampai dengan Januari 2020 di Hutan Rakyat Desa Air Kubang Kecamatan Air Nanning Kabupaten Tanggamus. Lokasi penelitian ini dipilih karena petani hutan rakyat di Desa Air Kubang sudah melakukan pengelolaan hutan rakyat dengan baik yang dibuktikan dengan salah satu prestasi Kelompok Tani Tunas Karya II yang mampu mewakili *Rainforest Indonesia* dalam perlombaan *Rainforest Alliance* pada tahun 2017 dan memperoleh juara ke-4. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan studi pustaka. Lokasi penelitian dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Peta lokasi penelitian.

Pengambilan sampel dalam penelitian menggunakan rumus Slovin yaitu

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

n adalah jumlah responden, N adalah jumlah populasi total kepala keluarga (KK) petani pengelola hutan rakyat dan e adalah tingkat eror sebesar 10%. Jumlah seluruh KK adalah 119 KK, sehingga didapatkan responden sebanyak 55 orang petani hutan. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif untuk mendeskripsikan bentuk kegiatan ekonomi apa saja yang dilakukan petani hutan rakyat dan hasil yang diperoleh dari hutan rakyat dalam meningkatkan pendapatan.

Pendapatan total petani dapat diketahui dengan mencari sumber-sumber pendapatan petani hutan rakyat dalam kegiatan ekonomi dengan rumus:

$$Pt = Phr + Pnhr$$

Keterangan:

Pt = Pendapatan total petani hutan rakyat (Rp/Tahun)

Phr = Pendapatan dari hutan rakyat (Rp/Ha/Tahun)

Pnhr = Pendapatan dari lainnya (PNS, wiraswasta, buruh dll (Rp/Tahun)

III HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil perhitungan diketahui berapa besar rata-rata kontribusi pendapatan petani dari hutan rakyat Desa Air Kubang. Diketahui bahwa rata-rata kontribusi pendapatan petani dari hasil hutan rakyat sebesar 87% dan pendapatan petani dari pekerjaan lain seperti berdagang, buruh dan peternak kambing sebesar 13%. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 1.

Petani Desa Air Kubang lebih banyak melakukan kegiatan di lahan hutan rakyat dikarenakan rata-rata masyarakat memiliki lahan yang mereka kelola dan memanfaatkan hasilnya. Kegiatan pengelolaan hutan rakyat yang dilakukan petani belum cukup dalam memenuhi kebutuhan keluarga. Rata-rata pendapatan petani Desa Air Kubang dari

hasil hutan rakyat Rp.20.202.571/tahun atau Rp.1.683.548/bulan.

Tabel 1. Rata-rata pendapatan petani Desa Air Kubang

	Rata-rata per KK (Rp/tahun)	Rata-rata per KK (Rp/bulan)	%
Pendapatan petani dari hutan rakyat	Rp 20.202.571	Rp 1.683.548	87%
Pendapatan petani dari pekerjaan lain	Rp 2.896.364	Rp 241.364	13%
Jumlah	Rp 23.098.935	Rp 1.924.911	100%

Pendapatan yang diperoleh belum mencukupi standar UMK (Upah Minimum Kabupaten) Tanggamus tahun 2020 sebesar Rp.2.074.673/bulan. Jumlah pendapatan ini disebabkan oleh beberapa hal antara lain, umur produktif, tingkat pendidikan, luas lahan garapan yang dimiliki dan jenis tanaman. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian [12] yang menyatakan bahwa umur produktif seseorang, luas lahan garapan, jenis tanaman dan tingkat pendidikan seseorang dapat menentukan tinggi rendahnya pendapatan.

Usia produktif kerja menurut Badan Pusat Statistik (2020) yaitu berkisar antara 15 sampai dengan 64 tahun. Petani di lokasi penelitian yang memiliki umur produktif dengan rentang 27-64 tahun adalah sebanyak 51 orang. 4 orang lainnya memiliki usia yang sudah tidak produktif lagi yaitu 65-72 tahun. Selain umur produktif tingkat pendidikan juga dapat mempengaruhi pendapatan. Semakin tinggi tingkat pendidikan petani maka semakin besar peluang mereka mendapatkan pekerjaan dengan upah yang besar. Hasil penelitian ini selaras dengan [1] bahwa tingkat pendidikan sangat mempengaruhi jenis dan kualitas pekerjaan yang dimiliki seseorang. Dari 55 responden petani di lokasi penelitian 58% memiliki pendidikan terakhir SD (Sekolah Dasar). Hal ini dapat dilihat pada Tabel 2.

Luas lahan hutan rakyat yang dimiliki petani adalah berkisar antara 0,5 hingga 3 hektar. Petani yang memiliki luas lahan 0,5 sampai 2 hektar memperoleh pendapatan Rp.2.630.000/tahun-Rp.21.160.000/tahun dan untuk luas lahan hutan 2-3 hektar memperoleh

pendapatan sebesar Rp.29.965.000/tahun-Rp.55.535.000/tahun.

Tabel 2. Rata-rata tingkat pendidikan petani Desa Air Kubang

Tingkat Pendidikan	Jumlah	%
Tidak Sekolah	1	2
SD	32	58
SMP	19	38
SMA	2	4
SMK	1	2
Jumlah	55	100

Rata-rata luas lahan yang dimiliki petani di lokasi penelitian seluas 0,5 Ha (13%), 0,75 Ha (13%), 1 Ha (18%), 1,5 Ha (15%), 2 Ha (24%) dan 3 Ha (5%). Luas lahan garapan milik petani disajikan pada Tabel 3.

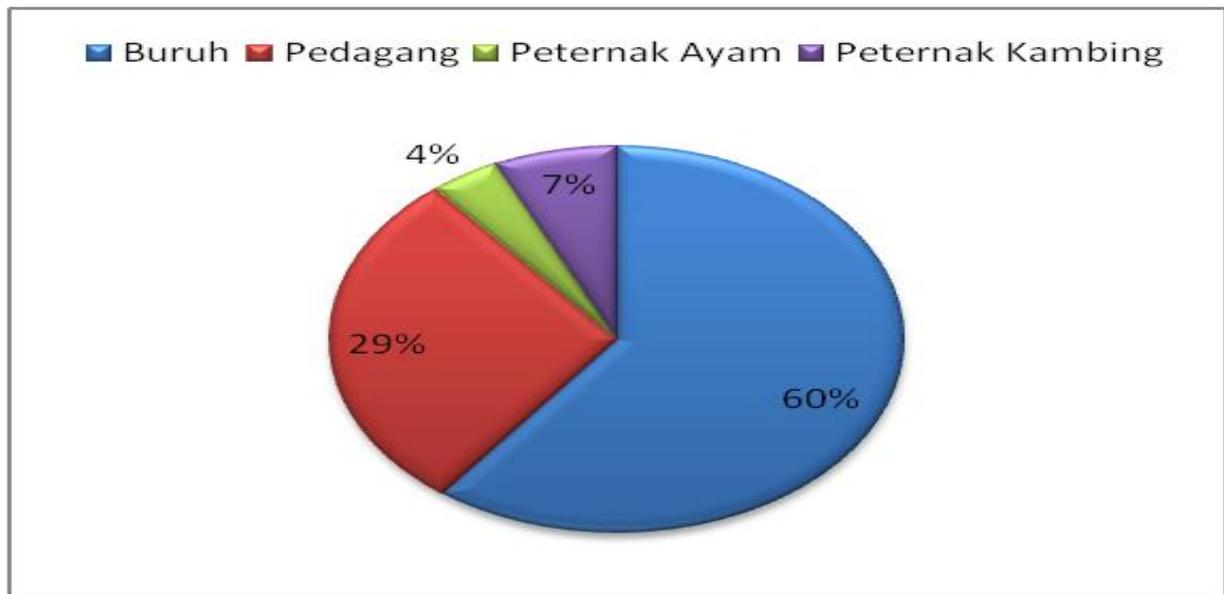
Petani hutan rakyat di lokasi penelitian ini pada umumnya menanam tanaman kayu dan tanaman multiguna atau *Multiple Purposes Trees Species* (MPTS). Tanaman kayu yang ditanam adalah mahoni, cempaka, jati, sengon, akasia. Tanaman MPTS yang ditanam yaitu

durian, manggis, petai, pisang, karet, kopi lada dan cengkeh. Pemilihan jenis tanaman tersebut berdasarkan hasil penelitian [5] dipengaruhi oleh 7 aspek yaitu ekonomi, budidaya, warisan, ekologi, program bantuan, bahan baku dan kebutuhan rohani.

Tabel 3. Luas lahan garapan petani.

Luas Lahan (Ha)	Jumlah Petani	%
0,5	7	13
0,75	7	13
1	10	18
1,5	8	14
2	13	24
2,5	3	5
3	7	13
Jumlah	55	100

Selain pendapatan petani yang berasal dari hutan rakyat, petani Desa Air Kubang juga memiliki pekerjaan sampingan untuk menambah pendapatan yang dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Diagram jenis pekerjaan petani Desa Air Kubang.

Menurut [8] pekerjaan sampingan merupakan suatu pekerjaan lain di luar pekerjaan utama yang mampu menunjang pendapatan utama petani melalui usaha sampingan. Pendapatan dapat meningkat dengan melakukan pekerjaan sampingan, contohnya dengan berdagang, berwirausaha, atau jasa yang biasa dilakukan. Sebagian besar pekerjaan sampingan yang dilakukan oleh petani adalah sebagai buruh serabutan dengan begitu jika ada waktu luang

petani akan memanfaatkan waktunya untuk bekerja di luar kawasan hutan [13] Gambar 2 menjelaskan bahwa pekerjaan sampingan petani selain menggarap lahan hutan rakyat yaitu sebagai peternak kambing, peternak ayam, berdagang dan buruh serabutan. Pada hasil penelitian rata-rata masyarakat memiliki lahan garapan sendiri. Sekitar 60% petani dari jumlah responden memiliki pekerjaan sampingan sebagai buruh serabutan sebesar

60%, pedagang 29%, peternak ayam 4% dan 7% sebagai peternak kambing. Pekerjaan-pekerjaan tersebut memberikan pendapatan rata-rata sebesar Rp.2.896.364/tahun. Pendapatan dari pekerjaan lain yang dilakukan oleh petani tersebut dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Pendapatan total rata-rata petani dari hutan rakyat, pertanian, hewan ternak, dan pekerjaan lain adalah sebesar Rp.23.089.935/tahun. Hutan rakyat sangat berpengaruh terhadap pendapatan total petani dikarenakan pendapatan dari hasil hutan rakyat tergolong tinggi. Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh [2] yang menyebutkan bahwa kontribusi hutan rakyat terhadap pendapatan petani hanya sebesar 70,54%. Tingginya pendapatan dari hutan rakyat dikarenakan kombinasi tanaman di berbagai komponen dalam pengelolaan hutan rakyat memberikan tambahan pendapatan bagi petani.

Besarnya pendapatan yang diperoleh dari lahan hutan rakyat menyebabkan sebagian besar petani menggantungkan hidupnya dari hasil hutan rakyat baik berupa kayu maupun nonkayu. Oleh karena itu kegiatan pengelolaan hutan rakyat dinilai sangat menguntungkan bagi sebagian besar petani. Bagi sebagian besar petani pengelolaan hutan rakyat memberikan pengaruh yang cukup besar dikarenakan dalam melakukan perawatan lahan hutan rakyat, petani tidak perlu mengeluarkan biaya yang mahal karena petani melakukan perawatan sendiri.

IV PENUTUP

Diketahui bahwa kontribusi hutan rakyat menyumbangkan 87% dari total pendapatan petani dengan hasil rata-rata pendapatan yang kurang dari UMR kabupaten Tanggamus. Hal ini dikarenakan sedikitnya lapangan pekerjaan yang ada dan didukung minimnya tingkat pendidikan yang membuat petani sulit untuk mendapatkan pekerjaan yang layak. Tingginya tingkat kebutuhan hidup membuat petani memilih memanfaatkan hutan sebagai sumber pendapatan dan penyediaan kebutuhan sehari-hari. Keadaan ini dapat membantu memberikan informasi bagi pemerintah untuk membuat kebijakan tentang pemberdayaan petani sekitar kawasan hutan dengan meningkatkan kualitas sumberdaya

manusia melalui pelatihan keterampilan di bidang jasa dan usaha ekonomi agar dapat terciptanya mata pencarian lain bagi masyarakat sekitar hutan.

REFERENSI

- [1] Aini. E. N., Isnaini. I., dan Sukanti. S., Pengaruh tingkat pendidikan terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat di kelurahan kesatrian kota malang. *Jurnal Technomedia*, vol. 3(1), pp. 25-36, 2018.
- [2] Aminah. L. N., Qurniati. R., dan Hidayat, W., Kontribusi hutan rakyat terhadap pendapatan petani di desa buana sakti kecamatan batanghari kabupaten lampung timur. *Jurnal sylva lestari*. vol. 1(1), pp. 47-54, 2013.
- [3] Anatika. E., Kaskoyo, H., Febryano. I. G., dan Banuwa. I. S., Pengelolaan hutan rakyat di kabupaten tulang bawang Barat. *Jurnal Sylva Lestari*, vol, 7(1), pp. 42-51, 2019.
- [4] Clair. PCS., Community forest management, gender and fuelwood collection in rural nepal. *Journal of Forest Economic*, 24(1):52-71, 2016.
- [5] Diniyati. D., Fauziyah. E., dan Widyaningsih. T. S., Persepsi Petani Tentang Input Kapulaga Jenis Sabrang (*Elletaria Cardamommum (L) Maton*) Di Hutan Rakyat Pola Agroforestry. *Prosiding Seminar Nasional Agroforestri*, 2013.
- [6] Diniyati. D., dan Achmad. B., Kontribusi pendapatan hasil hutan bukan kayu pada usaha hutan rakyat pola agroforestri di kabupaten tasikmalaya. *Jurnal ilmu kehutanan*, vol. 9 (10), pp. 23-31, 2015.
- [7] Hidayat., Pengelolaan sumber daya alam berbasis kelembagaan lokal medan. *Jurnal Sejarah Citra Lekha*, vol. 18(1), pp. 19-32, 2011.
- [8] Hikmah. N. A., Sofyan, Tarigan. N., Kontribusi pendapatan perempuan buruh tani pisang terhadap pendapatan keluarga di kecamatan padang tiji kabupaten pidie. *Jurnal Agrisepe*, vol. 14(1), pp. 60-69, 2013.
- [9] Purba. B. H., Budiani. E. S., Mardhiansyah. M., Kontribusi hutan rakyat kemenyan (*styrax spp*) terhadap pendapatan rumah tangga petani. *Jurnal Ilmu Kehutanan*. 2016.

- [10] Rizal. A. HB., Nurhaedah., dan Hapsari. E., Kajian strategi optimalisasi pemanfaatan lahan hutan rakyat di provinsi sulawesi selatan. *Jurnal Penelitian Sosial dan Ekonomi Kehutanan*, vol.9(4), pp. 216-228, 2012.
- [11] Suhartono., Studi komparatif potensi unggulan hutan rakyat untuk prioritas pengembangan di provinsi jawa. *Jurnal AGRISEP*, vol. 18(1), pp. 127-138, 2019.
- [12] Suwardane. K. E., Suardi. I. D. P.O., dan Handayani. M. T., Partisipasi petani dalam pengembangan program hutan rakyat di dusun talang gunung desa talang batu kecamatan mesuji timur kabupaten mesuji provinsi lampung. *Jurnal Agribisnis dan Agrowisata*, vol. 4(2), 2015.
- [13] Syofiandi. R. R., Hilmanto. R., Herwanti. S., Analisis pendapatan dan kesejahteraan petani agroforestri di kelurahan sumber agung kecamatan kemiling kota bandar lampung. *Jurnal Sylva Lestari*, vol. 4(2), pp. 7-26, 2016.